

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang diketahui memiliki keanekaragaman yang tinggi (megabiodiversitas), termasuk diantaranya adalah burung. Keanekaragaman burung di Indonesia menempati urutan pertama di benua Asia, dan berada di urutan keempat di dunia, setelah beberapa negara di benua Amerika Selatan. Negara dengan keanekaragaman burung paling tinggi adalah negara Kolombia, diikuti Peru di urutan kedua, Brazil di urutan ketiga, dan Indonesia di urutan keempat (Setiawan, 2022).

Informasi terbaru mengenai keanekaragaman burung di Indonesia menyatakan terdapat 1826 spesies. Dengan demikian terdapat penambahan akumulatif spesies dari tahun sebelumnya (Junaid *et al.*, 2023).

Keanekaragaman burung di Indonesia dipengaruhi oleh kondisi habitat dan jenis habitat yang ada. Keanekaragaman burung di suatu wilayah dipengaruhi oleh keanekaragaman jenis habitat, karena habitat berfungsi sebagai tempat untuk mencari makan, minum, istirahat, dan berkembang biak, kehadiran burung di suatu habitat dipengaruhi oleh berbagai faktor habitat, karena burung termasuk satwa yang sensitif terhadap perubahan struktur dan komposisi habitat. Hal ini sesuai dengan pernyataan (Blinkova dan Shupova, 2017) yang menyatakan kemelimpahan burung pada suatu lokasi dipengaruhi oleh beberapa hal di antaranya ketersediaan bahan makanan di suatu habitat, ketersediaan makanan di habitat yang ditempati merupakan salah satu faktor utama bagi kehadiran populasi burung.

Keberadaan burung pada satu kawasan juga bisa menjadi indikasi bahwa kawasan tersebut memiliki daya dukung terhadap kelangsungan hidup burung tersebut. Sebagai contoh, tersedianya pakan, tersedianya tempat untuk membuat sarang, tersedianya tempat untuk bersembunyi dan tersedianya tempat untuk burung bertengger. Hal ini sesuai dengan pernyataan Nugroho *et al.*, (2015), yang menyatakan ketersediaan hal yang dibutuhkan oleh burung mendorong burung untuk menetap di suatu wilayah tertentu, sebagai contoh ketersediaan pakan, habitat, dan

tempat beristirahat. Karena hal itu, keberadaan burung dapat menjadi sebuah indikasi kesehatan lingkungan.

Keberadaan burung semakin lama menurun, disebabkan oleh manusia yang merusak dan mengubah fungsi habitat burung. Kegiatan tersebut antara lain seperti konversi lahan untuk permukiman, pertanian, perkebunan dan lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut memerlukan lahan yang luas, sehingga habitat burung menjadi semakin berkurang dan keberadaan burung menjadi semakin terdesak. Akibat aktivitas konversi lahan yang dilakukan manusia memaksa burung untuk beradaptasi hidup di sekitaran kesibukan manusia, dan tetap menjalani aktivitas di sekitarnya (Dani *et al.*, 2014).

Royal Sumatera Golf Course (RSGC) merupakan kawasan lapangan golf terbesar di Indonesia. Dengan luas wilayah total lapangan golf yaitu 74 hektar. Pada kawasan Royal Sumatera Golf Course ini terdapat kawasan ladang, hamparan rumput hijau, terdapat pula danau-danau buatan dan beberapa hutan yang menjadi pembatas setiap hole nya. Keberadaan lapangan golf ini sekaligus menjadi ruang terbuka hijau (RTH) bagi masyarakat, karena disamping menjadi lapangan golf, Kawasan ini sering digunakan masyarakat sekitar sebagai lokasi berolahraga seperti jogging dan bersepeda. Aktivitas manusia di RSGC mendorong burung menjadi lebih adaptif terhadap keberadaan manusia.

Berdasarkan uraian di atas, perlu dilakukan penelitian tentang tingkat adaptasi burung terhadap aktivitas manusia di Royal Sumatera Golf Course (RSGC).

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya aktivitas manusia berpengaruh terhadap tingkat adaptasi jenis burung di kawasan Royal Sumatera Golf Course Medan Tuntungan.
2. Adanya konversi lahan yang dilakukan manusia mempengaruhi tingkat adaptasi burung di kawasan Royal Sumatera Golf Course Medan Tuntungan.
3. Adanya beberapa jenis habitat mempengaruhi jenis burung yang terdapat di kawasan Royal Sumatera Golf Course Medan Tuntungan.

1.3. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini mencakup asosiasi burung terhadap manusia di Kawasan Royal Sumatera Golf Course. Ruang lingkup ini mencakup jarak lokasi antara aktivitas manusia dengan aktivitas yang dilakukan oleh burung dan jarak lokasi antara aktivitas burung dengan berbagai tipe habitat.

1.4. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis dilihat melalui luasnya lokasi penelitian, waktu, dan luasnya penelitian, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Lokasi penelitian dilakukan di Kawasan Royal Sumatera Golf Course Medan Tuntungan.
2. Penelitian ini mencakup perhitungan jarak keberadaan burung dengan tiap habitat dan jarak keberadaan burung dengan manusia di kawasan Royal Sumatera Golf Course Medan Tuntungan
3. Jenis burung yang diteliti adalah jenis burung diurnal yang terdapat di kawasan Royal Sumatera Golf Course Medan Tuntungan

1.5. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keanekaragaman jenis burung yang terdapat di kawasan Royal Sumatera Golf Course Medan Tuntungan?
2. Bagaimana dominansi burung yang terdapat di kawasan Royal Sumatera Golf Course Medan Tuntungan?
3. Bagaimana tingkat asosiasi jenis burung terhadap manusia di kawasan Royal Sumatera Golf Course Medan Tuntungan?

1.6. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Keanekaragaman jenis burung yang terdapat di kawasan Royal Sumatera Golf Course Medan Tuntungan
2. Dominansi burung yang terdapat di kawasan Royal Sumatera Golf Course Medan Tuntungan
3. Tingkat asosiasi jenis burung terhadap manusia di kawasan Royal Sumatera Golf Course Medan Tuntungan

1.7. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi ilmiah terkait adaptasi burung terhadap manusia.
2. Menambah kepustakaan terkait adaptasi burung terhadap manusia
3. Menambah kepustakaan terkait adaptasi burung terhadap habitatnya.

